

LAPORAN MAGANG

**ANALISIS BIAYA KEBUTUHAN PAKAN PADA
PEMELIHARAAN ITIK PEDAGING FASE FINISHER
DI KABUPATEN LAMONGAN**



Disusun oleh:

WISNU FERYAN ERLANDA (2041610027)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
GRESIK
2023**

LAPORAN KERJA PRAKTIK

**ANALISIS BIAYA KEBUTUHAN PAKAN PADA
PEMELIHARAAN ITIK PEDAGING FASE FINISHER DI
KABUPATEN LAMONGAN**



Disusun oleh:

WISNU FERYAN ERLANDANIM (2041610027)

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI INDUSTRI PERTANIAN
UNIVERSITAS INTERNASIONAL SEMEN INDONESIA
GRESIK**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

**LAPORAN PRAKTIK KERJA LAPANGDI KOMPLEK
PETERNAKAN SUMBER BERKAH KABUPATEN LAMONGAN
(Periode: 1 Juni – 1 Juli 2022)**

Disusun oleh:

WISNU FERYAN ERLANDA


(2041610027)

Mengetahui,
Ketua Jurusan Teknologi Industri
Pertanian UISI

Menyetujui,
Dosen Pembimbing Kerja Praktek



Irvan Adhin Cholilie S. TP., M.P.
NIP. 9116239



Paramita Setyaningrum, S.T., MT
NIP. 8813169

Lamongan, 30 Juli 2022
Komplek Peternakan Sumber Berkah Kabupaten Lamongan

Menyetujui,
Pembimbing Lapangan



M. Irsyad Ulum Muddin

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan anugerah dan segala kenikmatan luar biasa banyaknya, sehingga dapat menyelesaikan penyusunan proposal usulan magang berjudul “*ANALISIS BIAAYA KEBUTUHAN PAKAN PADA PEMELIHARAAN ITIK PEDAGING FASE FINISHER DI KABUPATEN LAMONGAN*”. Laporan ini merupakan usulan Praktek Kerja Magang yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juni – 1 Juli 2022.

Dengan ini penulis bermaksud melakukan praktek kerja magang di kompleks Peternakan SUMBER BERKAH DUSUN WARU LORDESA SUMBERAGUNG KECAMATAN MANTUP KABUPATEN LAMONGAN dengan tujuan sebagai media pengenalan dan pembelajaran terhadap dunia kerja. Penulis juga berharap pada saat penulis melakukan praktek kerja magang dapat memberikan manfaat bagi perusahaan. Sehingga dalam praktek kerja magang tersebut besar kemungkinan untuk saling menguntungkan.

Semoga dengan proposal ini dapat menjadi bahan pertimbangan bapak/ibu untuk bisa membimbing penulis sesuai dengan divisi yang telah dipilih dalam pelaksanaan praktek kerja magang Atas Kesediaan, bimbingan serta bantuan, penulis mengucapkan terima kasih.

Gresik, 26 Agustus 2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN MAGANG.....	ii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Tujuan Magang.....	12
1.2.1 Tujuan umum	12
1.2.2 Tujuan Khusus	12
1.2.3 Tujuan Khusus	13
1.3 Manfaat Magang.....	13
1.4 Tema Magang.....	13
1.5 Materi yang Akan Dipelajari	13
1.6 Metodologi Pengumpulan Data	14
1.7 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang	15
BAB II PROFIL KOMPLEK PETERNAKAN SUMBER BERKAH.....	16
2.1 Sejarah dan Perkembangan Komplek Pternakan Sumber Berkah	16
BAB III TINJAUAN PUSTAKA	17
3.1 Bibit Itik Pedaging	17
3.2 Manajemen Pakan dan Minum.....	17
3.3 Manajemen Perkandangan.....	19
331 Sistem Perkandangan	19
332 Ukuran Kandang	19
333 Persiapan Kandang	20
334 Peralatan Kandang	20
335 Program Pencahayaan dan <i>Boording</i>	21
336 Pencegahan Penyakit	22
BAB IV PEMBAHASAN	24
4.1 Manajemen Pakan dan Minum.....	24
4.2 Manajemen Pemeliharaan.....	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	34

5.1	Kesimpulan.....	34
5.2	Saran.....	34
PENUTUP.....		35
DAFTAR PUSTAKA.....		36
LAMPIRAN.....		38

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Perbandingan Nutrisi Bahan Pakan Campuran	25
Tabel 4. 2 Harga Kebutuhan Pakan Itik	26
Tabel 4. 3 Kebutuhan Pakan Itik Satu Siklus Produksi Fase Starter sampai Fase Finisher	28
Tabel 4. 4 Perbandingan Menejemen pemeliharaan Usaha Mnadiri Sumber Berkah dan Jurnal	30

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Pakan Konsentrat.....	24
Gambar 4. 2 Sumber Air/Sumur.....	29

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan berperan nyata dalam ketahanan pangan nasional melalui penyediaan protein hewani dan penyediaan lapangan kerja baik di pedesaan maupun di perkotaan. Secara nasional industri perunggasan merupakan pemicu utama pertumbuhan pembangunan di Subsektor peternakan (Inouno dkk., 2006). Subsektor peternakan dalam mewujudkan program pembangunan peternakan secara operasional diawali dengan pembentukan atau penataan kawasan melalui pendekatan system yang tidak dapat dipisahkan dari usaha peternakan yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Usaha peternakan merupakan salah satu bagian usaha yang sangat baik untuk dikembangkan dan hasil usaha peternakan juga sangat menguntungkan untuk dipasarkan. Salah satu usaha peternakan yang banyak digeluti masyarakat adalah usaha peternakan itik pedaging. Itik pedaging adalah itik yang mampu tumbuh cepat dan efisien dalam mengubah pakan menjadi daging yang bernilai gizi tinggi. Struktur daging yang baik dari daging itik pedaging saat ini mulai lebih diminati oleh masyarakat, karena rasa dagingnya yang gurih dan enak. Itik hibrida dan itik peking merupakan jenis itik pedaging yang sudah dikenal dan dikembangkan oleh masyarakat Indonesia.

Itik hibrida merupakan persilangan antara itik peking dengan khaki campbell atau itik peking dengan itik Mojosari (Ketaren, 2002). Itik hibrida adalah jenis itik pedaging yang pertumbuhan bobot dan umur pemeliharaannya yang relatif cepat dibandingkan dengan jenis itik pedaging lainnya. Selain mempertimbangkan jenis bibit itik, bahan pakan juga perlu dipertimbangkan. Bahan pakan ternak tidak boleh bersaing dengan manusia. Apabila manusia lebih banyak membutuhkannya, maka bahan tersebut tidak boleh diberikan pada ternak.

Pertimbangan lainnya, harga bahan pakan itu sendiri. Walaupun dapat digunakan sebagai bahan pakan, apabila harganya mahal, maka penggunaan bahan atau peran bahan pakan itu sebagai bahan pakan ternak akan tersisihkan. Murah atau mahalnya suatu bahan pakan harus dinilai dari manfaat bahan pakan

itu sendiri, yang merupakan cermin dari kualitasnya dan hasil yang diperoleh. Dalam usaha peternakan untuk pengeluaran biaya pakan cukup besar, sekitar 60 % - 70% dari pendapatan akan digunakan untuk pembelian pakan ternak. Oleh karena itu untuk meminimalkan pengeluaran biaya pakan maka perlu adanya pakan alternatif yang dapat mengurangi pengeluaran biaya pakan yang tinggi. Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik mengajukan judul magang “ANALISIS BIAYA KEBUTUHAN PAKAN PADA PEMELIHARAAN ITIK PEDAGING FASE FINISHER DI KABUPATEN LAMONGAN”.

1.2 Tujuan Magang

Tujuan dari praktek kerja magang ini adalah sebagai sarana dalam pengenalan terhadap dunia kerja dan sebagai media pengembangan diri yang meliputi :

1.2.1 Tujuan umum

- a) Mahasiswa memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi dunia kerja secara nyata, berupa ketrampilan yang belum diperoleh diperkuliahan.
- b) Melatih mahasiswa untuk bekerja secara mandiri dan terampil dalam lingkungan kerja.
- c) Mahasiswa belajar mengintegrasikan diri dan diharapkan mampu bekerja sama dalam sebuah tim, dengan cara mempelajari situasi dunia kerja dan mampu berkomunikasi dengan baik antar staf dan pekerja di lingkungan instansi yang sangat berguna bagi mahasiswa di masa depan.
- d) Memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan jenjang program S1 Teknologi Agroindustri Universitas Internasional Semen Indonesia
- e) Meningkatkan hubungan antara perguruan tinggi, pemerintah, instansi swasta, perusahaan dan masyarakat, sehingga dapat meningkatkan mutu pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

1.2.2 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui profil Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan secara lebih mendalam.
- b) Mengetahui bagaimana pengendalian kualitas mutu beras di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- c) Dapat mengetahui seluruh kegiatan yang ada di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- d) Mahasiswa dapat mengetahui strategi peningkatan kinerja dalam dunia kerja dengan baik.

1.2.3 Tujuan Khusus

- a) Mengetahui profil Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan secara lebih mendalam.
- b) Mengetahui bagaimana pengendalian kualitas mutu beras di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- c) Dapat mengetahui seluruh kegiatan yang ada di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- d) Mahasiswa dapat mengetahui strategi peningkatan kinerja dalam dunia kerja dengan baik

1.3 Manfaat Magang

- a) Mendapatkan pengetahuan baru serata mengasah kemampuan yang kita miliki dalam penerapan di dunia kerja.
- b) Dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku perkuliahan terutama dalam pengendalian mutu beras saat proses pergudangan di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

1.4 Tema Magang

Pada kegiatan magang yang akan dilakukan saya akan mengambil tema :
Analisis Manajemen Penanganan dan Pengelolaan Limbah Itik pada Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

1.5 Materi yang Akan Dipelajari

- a) Mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi metode pengendalian mutu produk saat proses penyimpanan di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- b) Mengenal perusahaan yang menjadi lingkungan kerja secara umum, seperti asal mula berdirinya, struktur organisasi, dan bidang usaha selain bidang usaha utama yang dijalankan oleh perusahaan.

- c) Pengenalan tentang sistem dan peralatan-peralatan serta proses-proses yang ada di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- d) Diikutsertakan dalam kegiatan perusahaan seperti dalam penyelesaian persoalan yang terjadi di lapangan, sehingga dapat menambah wawasan mahasiswa.
- e) Kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kebijakan dari Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- f) Mampu mengidentifikasi permasalahan, memfasilitasi, memediasi dan mengembangkan pelaksanaan pengendalian mutu produk saat penyimpanan di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.
- g) Mampu belajar dan mampu berpikir analitik untuk mengidentifikasi, merumuskan masalah dan akar masalah serta mencari solusi berbasis ilmiah dalam pengendalian mutu produk saat proses penyimpanan di Komplek Peternakan Sumber Berkah Desa Sukosari Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan.

1.6 Metodologi Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan selama Magang Kerja di Komplek Peternakan Sumber Berkah adalah sebagai berikut :

1. Observasi : Melakukan pengamatan, identifikasi, dan penilaian secara langsung terkait manajemen pemeliharaan itik pedaging di Usaha Mandiri Sumber Berkah
2. Wawancara : Melakukan wawancara atau berkomunikasi secara langsung dengan pembimbing lapangan, mandor/operator, karyawan dan narasumber lainnya.
3. Studi Literatur : Melakukan studi pustaka terkait data-data yang diambil dari arsip perusahaan dan melalui media lainnya.

1.7 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Tempat : Komplek Peternakan Sumber Berkah
Alamat : Jl. Sumberagung, Waru Lor, Sumberagung, Kec.
Mantup, Kab. Lamongan
Waktu : 1 Juni – 1 Juli 2022

BAB 16

PROFIL KOMPLEK PETERNAKAN SUMBER BERKAH

2.1 Sejarah dan Perkembangan Komplek Pternakan Sumber Berkah

Komplek Peternakan Sumber Berkah adalah Usaha Mandiri yang bergerak dibidang peternakan. Usaha ini didirikan pada tahun 2005 oleh bapak Abdul Majid, di Jl. Sumberagung Waru Lor, Sumberagung, Kecamatan Mantup, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Pada awalnya, peternakan Sumber Berkah menjalankan pembudidayaan ayam pedaging sebagai usaha utama dan bermitra dengan PT. Subur yang ada di Surabaya. Sistem usaha yang dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah ini ada bagi hasil dimana modal usaha ditanggung oleh PT. Subur dan dilaksanakan oleh bapak Abdul Majid.

Komplek peternakan Sumber Berkah pada awalnya memiliki kapasitas usaha sebanyak 2.500 ekor ayam pedaging yang kemudian pada tahun 2015 kapasitasnya bertambah menjadi 11.500 ekor ayam pedaging. Pada pertengahan tahun 2019 Usaha Mandiri Sumber Berkah beralih menjadi pembudidayaan itik pedaging yang bermitra dengan PT. Putra Prima Mandiri.

Setelah beberapa waktu, pada awal tahun 2020 Usaha Mandiri Sumber Berkah memutuskan untuk tidak bergantung pada perusahaan mitra atau berdiri sendiri. Hal ini disebabkan karena kebijakan dari perusahaan mitra yang sering berubah-ubah dan kualitas bibit yang digunakan memiliki kualitas yang kurang bagus sehingga menyebabkan hasil yang didapatkan kurang maksimal. Pada bulan pertama berdirinya usaha Usaha Mandiri Sumber Berkah memulai dengan memproduksi 500 ekor itik tiap minggu untuk memenuhi permintaan pasar. Keuntungan yang didapatkan dari hasil penjualan dikelola dengan baik dan digunakan untuk pengembangan temak itik. Hingga saat ini Usaha Mandiri Sumber Berkah dapat memenuhi permintaan 800-1000 ekor itik tiap minggu.

BAB III TINJAUAN PUSTAKA

3.1 Bibit Itik Pedaging

Itik hibrida merupakan persilangan antara itik peking dengan khaki campbell atau itik peking dengan itik Mojosari (Ketaren, 2002). Itik hibrida adalah jenis itik pedaging yang pertumbuhan bobot dan umur pemeliharaannya yang relatif cepat dibandingkan dengan jenis itik pedaging lainnya. Itik peking adalah jenis itik yang menghasilkan daging, itik peking memiliki berat tubuh mencapai 4,5 – 5,5 kg/ekor. Sedangkan itik mojosari adalah salah satu itik petelur yang unggul lokal yang berasal dari kecamatan Mojosari, Jawa Timur. Untuk menghasilkan DOD (Day Old Duck) itik hibrida maka diperlukan persilangan antara pejantan bebek peking dan betina bebek mojosari. Pertumbuhan bebek hibrida lebih cepat dibandingkan dengan bebek lokal, namun lebih lambat dari peking (Hardi, dkk, 2010). DOD hibrida merupakan bibit bebek hibrida yang masih berusia 1 hari. Ciri bibit yang berkualitas yaitu : mata berbinar, tegap, gagah, lincah, kaki kokoh, bulunya kering dan berwarna cerah, memiliki nafsu makan yang tinggi serta badan tidak cacat (Jayasamudera dan Cahyono, 2005). Dalam pemilihan DOD dari pemasok, yang harus diperhatikan jarak lokasi pemasok dengan lokasi kandang ternak. Apabila jaraknya cukup dekat, lebih baik membeli DOD yang berumur sekitar 3-4 hari. Dan jika jaraknya jauh sebaiknya membeli DOD yang berumur 6-7 hari. Hal ini untuk meminimalisir tingkat kematian akibat stress di perjalanan.

3.2 Manajemen Pakan dan Minum

Pakan merupakan suatu bahan yang dapat dicerna dan dikonsumsi oleh ternak yang mampu menyediakan berbagai nutrisi yang berguna bagi kebutuhan hidup pokok, yang terbagi menjadi berbagai nutrisi spesifik yaitu energi, protein, mineral, dan vitamin. Kualitas dan jumlah pakan merupakan faktor penting dalam keberhasilan usaha pembesaran itik (Ketaren, 2001). Pakan komplit adalah pakan yang diproses dengan teknologi modern yang higienis yang memiliki nilai gizi dengan kisaran protein 17 – 23 % dan telah disusun sesuai kebutuhan ternak serta pemberiannya tidak dicampur dengan bahan pakan lain (Purnamasari, Erwan, dan

Syamsuhaidi, 2016).

Pakan yang berkualitas diperlukan untuk menunjang performa ternak yang optimal. Upaya peningkatan kualitas pakan salah satunya adalah dengan ditambahkan additive dalam pakan. Untuk menghasilkan daging yang halal dan sehat perlu dilakukan penelitian menggunakan menggunakan tanaman herbal yang diharapkan dapat mempengaruhi performa pertumbuhan itik. Produk herbal harus memiliki khasiat atau kualitas yang baik. Produk herbal berfungsi sebagai additive sebagai peningkatan kualitas pakan (Agustina *et al.* 2010).

Masa pemeliharaan itik periode awal (starter) adalah masa paling menentukan, karena akan menentukan laju pertumbuhan selanjutnya, masa produksi, tingkat produktivitas. Pemberian pakan pada anak itik (DOD) masih untuk memenuhi kebutuhan pokoknya yaitu tumbuh dan berkembang, sehingga kalau kebutuhan pakan pada periode starter terpenuhi dengan baik maka pembentukan dan pertumbuhan jaringan tubuh (kulit, daging, otot dan tulang) akan berjalan dengan baik. Peternak dapat menggunakan pakan bentuk lain yang dapat diterapkan untuk meminimalisir pakan tercecer dan sifat memilih pakan dari hewan ternak itu sendiri, misalnya dengan menggunakan pakan berbentuk *crumble* atau butiran. Pemberian pakan dalam bentuk *cumble* diharapkan dapat lebih menjamin campuran bahan pakan. Menurut (Anggitasari, Sjoftan, dan Djunaidi, 2016) bahwa untuk menghasilkan konversi yang baik untuk unggas dapat diberikan pakan berbentuk *crumble* dan *pellet* dibandingkan mash karena pakan yang berbentuk *crumble* dan *pellet* cenderung dapat mengurangi pakan yang hilang.

Air minum harus selalu tersedia karena hewan unggas setiap 15-20 menit sekali akan minum. Banyaknya konsumsi air minum dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, lingkungan, suhu, dan iklim dapat mempengaruhi konsumsi air. Udara yang panas akan menyebabkan konsumsi air dalam jumlah yang banyak. Selain itu, sirkulasi udara harus diperhatikan agar kondisi ruangan tidak lembab dan suhu ruangan kandang tetap terjaga. Esmail (1996) menyatakan bahwa air juga dapat berfungsi sebagai sumber berbagai mineral seperti Na, Mg dan Sulfur. Oleh karena itu, mutu air menentukan tingkat kesehatan ternak itik. Air yang sesuai untuk konsumsi manusia pasti juga

sesuai untuk konsumsi itik. Air harus bersih, sejuk dengan pH antara 5-7, tidak berbau, tawar dan tidak mengandung racun.

3.3 Manajemen Perkandangan

3.3.1 Sistem Perkandangan

Kandang merupakan tempat tinggal hewan ternak dalam melakukan semua aktivitasnya, mulai dari makan, minum dan tentu saja tumbuh. Kandang memiliki fungsi yaitu untuk menjaga supaya ternak tidak berkeliaran dan memudahkan pemantauan serta perawatan ternak yang akan mempengaruhi kualitas hasil peternakan. Kandang merupakan tempat ternak melakukan aktivitas produksi, sehingga kenyamanan dan bentuk kandang perlu diperhatikan supaya ternak merasa nyaman dan tidak mengganggu proses produksi. Kandang harus dibuat kuat agar dapat dipakai dalam jangka waktu yang panjang atau lama, dan tidak mudah roboh karena angin yang kencang. Kondisi didalam kandang sangat sangat dipengaruhi oleh keadaan diluar kandang (Arif, Djunaidi dan Sjojfan, 2015).

3.3.2 Ukuran Kandang

Kandang yang terlalu padat akan meningkatkan kompetisi dalam ransum, air minum maupun oksigen. Kompetisi ini akan memunculkan hewan ternak yang kalah dan menang sehingga pertumbuhannya menjadi tidak seragam. Sebaliknya apabila kepadatan kandang terlalu rendah maka hewan ternak akan banyak bergerak sehingga energi akan banyak terbuang. (Murtidjo, 1988) menyatakana bahwa kepadatan kandang yang sesuai dengan kebutuhan hewan ternak (unggas) akan menciptakan kondisi nyaman sehingga dapat meningkatkan produktivitas, meminimal is ir kematian dan angka cekaman, dan mengurangi stress. Kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi ransum dan meningkatkan konversi ransum yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan ternak dan berkurangnya bobot ternak. Kepadatan kandang yang tinggi akan menyebabkan

suhu kandang menjadi tinggi. Suhu kandang yang tinggi dapat mengakibatkan cekaman panas pada ternak, sehingga berakibat perubahan fisiologis pada ternak berupa peningkatan suhu tubuh, peningkatan frekuensi pernafasan, konsumsi air berlebih, evaporasi air dan penurunan konsumsi ransum yang menyebabkan gizi tidak terpenuhi secara optimal.

3.3.3 Persiapan Kandang

Persiapan sebelum DOD (bibit itik) datang dilakukan dengan membersihkan dan desinfeksi kandang dengan tujuan menjaga kebersihan kandang dan memutus perkembangan mikrobial (Widodo, Setiawan, Sudiyono, dan Indreswari, 2013), kandang pasca panen harus disiapkan peralatan yang dibutuhkan meliputi tempat pakan, minum dan tirai, penebaran sekam padi, pemasangan tirai, persiapan boording (sekat berupa seng dan pagar pembatas untuk pemerataan), pemanas berupa kap dari seng, kompor gas LPG dan lampu bohlam, jenis pemanas lampu bohlam pada masa boording lebih cocok untuk kandang yang tidak terlalu luas dan populasi DOD yang tidak terlalu banyak (Mulyantini, 2010). Pemberian air gula pada saat DOD datang ditujukan untuk penghilang stress dan menambah energi (Endah dan Hastuti, 2015).

Pelaksanaan fase starter (boording) pelearan tempat setiap 2 hari sekali dengan rata-rata pebaran sebesar 1-2 meter sampai pada usia 14 hari. Hari ke 25 sudah tidak dilakukan pemaasan oleh boorder dikarenakan sudah memiliki bulu yang lengkap. Memasuki fase finisher tirai diturunkan secara keseluruhan dengan tujuan untuk meperlancar sirkulasi udara dalam kandang.

3.3.4 Peralatan Kandang

Perlengkapan kandang yang utama meliputi tempat pakan dan minum. Tempat pakan dan tempat minum yang

digunakan biasanya manual. Masa awal DOD masuk dan awal pemeliharaan, sebaiknya menggunakan tempat pakan dan minum berukuran kecil. Tempat pakan menggunakan Baby chick feeder dan tempat minumnya berukuran paling kecil sehingga DOD tidak dapat masuk ke wadah air yang dapat menyebabkan kedinginan hingga mati. Perlengkapan dan peralatan untuk kandang dipengaruhi oleh umur dan fase pertumbuhan dari unggas yang dipelihara. Perlengkapan dan peralatan yang harus disediakan untuk fase DOD antara lain adalah tempat pakan untuk DOD, galon minuman untuk DOD, dan pemanas untuk DOD. Saat itik atau DOD memasuki umur dewasa peralatan makan dan minum diganti dengan tempat pakan dan minum yang khusus itik dewasa. Kandang juga harus dilengkapi dengan peralatan, seperti tempat pakan, tempat minum, alat pemanas, alat penerangan, dan alat kebersihan (Metasari, Septinova, dan Wanniatie, 2014).

Tirai kandang bermanfaat untuk menutupi dinding kandang agar terhindar dari angin, terutama pada masa boarding. Tirai yang digunakan biasanya berupa terpal atau plastic. Tirai biasanya digunakan pada semua jenis kandang baik kandang koloni maupun kandang boarding berukuran kecil. Litter yang digunakan dapat berupa bahan organik yang bersifat menyerap air contohnya, serbuk gergaji, sekam padi, potongan jerami kering, potongan rumput kering atau tongkol jagung yang dihaluskan.

3.3.5 Program Pencahayaan dan *Boarding*

Tata laksana penyinaran merupakan factor yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen usaha peternakan, cahaya mutlak diperlukan karena berfungsi sebagai penghangat, penerangan, dan yang paling penting pada masa produksi, pencahayaan yang baik akan mampu meningkatkan produktivitas yg optimal (Kasiyati, 2018). Sebagai program pencahayaan yang terdiri atas warna

cahaya, periode pencahayaan dan intensitas cahaya dapat meningkatkan fungsi biologis yang secara langsung memacu peningkatan pertumbuhan unggas (Fitri, Ertika dan Sundari, 2016). Pencahayaan harus terus menerus selama 48 jam pertama kedatangan DOD. Pemanas dan penutup perlu diatur untuk menciptakan temperature kandang yang sesuai dan untuk mengontrol temperature ruangan, apakah DOD kepanasan atau kedinginan, dapat terlihat tanda-tanda sebagai berikut : apabila DOD menggerombol menjauhi lampu, berarti temperature dalam kandang terlalu panas, apabila DOD bergerombol mendekati lampu berarti temperature kandang kurang hangat atau terlalu dingin, dan apabila DOD menyebar berarti temperatur dalam kandang sudah sesuai. Brooder atau induk buatan berfungsi sebagai induk DOD. Prinsipnya, induk buatan memberikan kehangatan yang optimal sehingga DOD merasa dilindungi oleh induk. Menyadari pentingnya pemanas tersebut, maka kecukupan, kestabilan, dan kemudahan pengaturan temperature pemanas sangat penting untuk dipenuhi. Kualitas pemanas yang digunakan harus bagus jika tidak bagus atau temperature tidak mencukupi untuk tumbuh kembang DOD, mengakibatkan hasil pertumbuhan yang tidak optimal.

3.3.6 Pencegahan Penyakit

Tujuan usaha pencegahan penyakit adalah mengurangi terserangnya penyakit menjadi sekecil mungkin, sehingga kerugian yang bersifat ekonomi dapat ditekan seminimal mungkin. Selain pencegahan juga sekaligus untuk pembasmian penyakit, tujuan pembasmian adalah menghilangkan penyakit tertentu pada ternak secara tuntas. Demikian langkah dan tindakan yang diambil untuk kedua usaha tersebut saling menunjang.

Untuk mendapatkan produksi yang baik, salah satu syaratnya adalah ternak harus sehat, sehingga sudah menjadi kewajiban peternak untuk menjaga ternaknya dari segala

penyakit. Cara terbaik untuk mengatasi serangan penyakit adalah dengan memelihara itik dalam kandang memadai, sanitasi dan kecukupan gizinya. Windhyarti (2002), Ada beberapa penyakit yang biasanya menyerang itik diantaranya yaitu :

a) **Alvian Influesa (AI)**

AI merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus. Tanda-tanda umum pada itik yang terserang adalah keluar air mata, bersin-bersin, keluar cairan dari hidung, dan pembengkakan mucus dan menyebabkan kotoran pada mata. Penyakit ini mudah menular dari satu ternak ke ternak yang lain dan tidak ada pengobatannya. Vaksin AI sudah tersedia dipasaran namun tidak efektif.

b) **Duck Cholera**

Penyakit ini biasanya disebabkan oleh bakteri *Pasteurella Multocida* dan sangat merugikan karena dapat menyebabkan kematian yang tinggi pada itik. Anak itik yang terserang penyakit ini memiliki gejala sesak nafas, penyakit Duck chorela dapat diobati dengan antibiotik. Selain itu, penyakit ini bisa dicegah dengan sanitasi dan manajemen yang baik.

c) **Salmonellosis**

Penyakit ini disebabkan beberapa tipe salmonella. Itik yang terserang penyakit ini menunjukkan tanda-tanda tidak bergairah, dehidrasi yang disertai diare, kehilangan keseimbangan, kepala gemetar dan terputar. Ciri spesifik penyakit ini tampak pada ususyang membengkak dan ada tonjolan, selaput disekitar rectum membengkak dan terdapat cairan keputih-putihan. Itik yang sudah sembuh biasanya pertumbuhannya terhambat dan terdapat luka pada ususnya. Walaupun itik sudah sembuh, tetapi masih dapat mengeluarkan bibit penyakit ke itik lain melalui kotorannya, sehingga harus dipisahkan.

BAB IV PEMBAHASAN

4.1 Manajemen Pakan dan Minum

Pemberian pakan pada Usaha Mandiri Sumber Berkah diseluruh unitnya dilakukan secara manual (menggunakan tenaga manusia) tanpa bantuan mesin. Pakan yang digunakan merupakan pakan jadi yang berasal dari pabrik pakan PT. SEIRAD PRODUCE Tbk. Jenis pakan yang biasanya diberikan adalah Seirad Feed B401 yang berbentuk butiran / padatan. Pakan jadi adalah pakan yang pemberiannya tidak perlu dicampur dengan bahan lain dan memiliki kandungan yang sesuai dengan kebutuhan hewan ternak.



Gambar 4.1 Pakan Konsentrat

Klasifikasi pakan yang digunakan pihak Usaha Mandiri Sumber Berkah agar mendapatkan daging itik dengan bobot yang optimal, pada itik yang berumur 1-20 hari diberikan pakan konsentrat Seirad Feed B401, untuk itik yang berumur 20 keatas diberi pakan campuran berupa konsentrat dan dedak dengan perbandingan 2:1 (2 dedak dan 1 konsentrat) serta diberi campuran vitamin Neobro. Komposisi pencampuran pakan yang dilakukan oleh pihak Usaha Mandiri Sumber Berkah yaitu 100 kg dedak, 50 kg konsentrat dan 125 gr vitamin Neobro. Hal sebelumnya didukung oleh pernyataan (Anggitasari, Sjojfan, dan Djunaidi, 2016), bahwa untuk menghasilkan konversi yang baik untuk unggas dapat diberikan pakan berbentuk *crumble* dan *pellet* dibandingkan mash karena pakan yang berbentuk *crumble* dan *pellet* cenderung dapat mengurangi pakan yang hilang.

Pembuatan ransum sebagai zat additive pada pakan ada beberapa alternatif

campuran ransum untuk pakan, salah satunya adalah ampas tempe. Penulis lebih memilih ampas tempe karena ampas tempe mudah didapat dan harganya terjangkau. Berikut ini adalah perbandingan kandungan ampas tempe dengan bahan pakan lain :

Tabel 4. 1 Perbandingan Nutrisi Bahan Pakan Campuran

Kandungan	Jenis Pakan Campuran			
	Ampas tempe	Ampas Tahu	Dedak	Bungkil Jagung
Protein	21,75 %	2,91%	11,3%	48%
Serat	24,00 %	3,76%	7,0%	0,11%
Lemak	5,50 %	1,35%	15,0%	0,51%

Ampas tempe yang digunakan merupakan ampas tempe yang sudah mengalami proses fermentasi. Ampas tempe terlebih dahulu dihancurkan dan diperas airnya, kemudian dibasahi dengan larutan *mikroba selulolitik*, kemudian ditutup dengan plastik. Limbah / ampas tempe yang terfermentasi kemudian dikeringkan selama 2-3 hari, selanjutnya digiling agar menjadi tepung. Tepung limbah terfermentasi dapat diberikan sebagai pengganti penggunaan dedak padi (Bidura *et al.*, 2008). Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan (Purnamasari, Erwan, dan Syamsuhaidi, 2016), bahwa pakan komplit adalah pakan yang diproses dengan teknologi modern yang higienis yang memiliki nilai gizi dengan kisaran protein 17 – 23 % dan telah disusun sesuai kebutuhan ternak serta pemberiannya tidak dicampur dengan bahan pakan lain. Berikut adalah perbandingan biaya yang dikeluarkan untuk pakan dalam satu siklus produksi :

Tabel 4.2 Harga Kebutuhan Pakan Itik

Jenis Pakan	Usaha Mandiri Sumber Berkah	Jurnal
Harga		
Konsentrat	290.000 per 50 Kg	290.000 per 50 kg
Dedak	2.100 per 1 kg	-
Ampas Tempe	-	15.000 per 50 kg
Vitamin Neobro	33.000 per 250 Grm	33.000 per 250 grm

Metode yang dilakukan pihak Usaha Mandiri Sumber Berkah dalam pemberian pakan secara kondisional, yaitu pakan diisi ketika pakan di wadah sudah habis. Manajemen kandang juga dapat mempengaruhi kebutuhan / tingkat konsumsi pada pakan, sehingga pemberian pakan dilakukan kondisional. Ada beberapa hal yang mempengaruhi tingkat konsumsi pakan pada itik, yaitu : jumlah wadah pakan yang sedikit dan peletakan posisi wadah pakan mengakibatkan itik akan bergerombol pada satu titik wadah pakan. Kemudian kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi ransum dan meningkatkan konversi ransum yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan ternak dan berkurangnya bobot ternak. Kepadatan kandang yang tinggi akan menyebabkan suhu kandang menjadi tinggi. Suhu kandang yang tinggi dapat mengakibatkan cekaman panas pada ternak, sehingga berakibat perubahan fisiologis pada ternak berupa peningkatan suhu tubuh, peningkatan frekuensi pernafasan, konsumsi air berlebih, evaporasi air dan penurunan konsumsi ransum yang menyebabkan gizi tidak terpenuhi secara optimal. Pada umur 1-10 hari biasanya pemberian pakan dilakukan setiap 2 hari sekali dengan pakan 1 karung konsentrat 50 kg. Pada umur 10-20 hari biasanya pemberian pakan dilakukan setiap 1 hari sekali dengan pakan 2 karung konsentrat 50 kg. Pada umur 1-20 hari total pemberian pakan kurang lebih sebanyak 15 kali. Pada umur 20-30 hari biasanya pemberian pakan dilakukan setiap 2 hari sekali. Pada umur 30-40 hari pemberian pakan dilakukan setiap 1 hari sekali. Dalam satu siklus total pemberian pakan pada ternak yang berumur 1 – 40 hari kurang lebih sebanyak 30 kali.

Dalam satu siklus produksi pada fase finisher / 20-40 hari total pemberian pakan pada ternak kurang lebih sebanyak 15 kali, sehingga dalam satu siklus menghabiskan pakan sebesar :

Perhitungan :

Pengeluaran biaya pakan itik umur 1-20 hari sebesar :

- Konsentrat 750 kg dengan harga per 50 kg
 $\text{Rp. } 290.000 \times 15 = \text{Rp. } 4.350.000$

Pengeluaran biaya pakan itik umur 20-40 hari sebesar

- Konsentrat 2 ton / 2.000 kg dengan harga Rp. 290.000 per 50 kg
 $\text{Rp. } 290.000 \times 40 = \text{Rp. } 11.600.000$
- Dedak 5 kuintal / 500 kg dengan harga Rp. 2.100 per 1 kg
 $\text{Rp. } 2.100 \times 500 = \text{Rp. } 1.050.000$
- Vitamin neobro 5 sachet dengan harga Rp. 33.000 per sachet
 $\text{Rp. } 33.000 \times 5 = \text{Rp. } 165.000$

Jadi, pada umur 1-40 hari pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah satu periode sebesar :

- $\text{Rp. } 11.600.000 + \text{Rp. } 1.050.000 + \text{Rp. } 165.000$
 $+ \text{Rp. } 4.350.000$
 $= \text{Rp. } 17.165.000$

Jika dibandingkan dengan pakan campuran / ransum dari ampas tempe maka kebutuhan biaya pakan yang dikeluarkan sebesar :

Pengeluaran biaya pakan itik umur 1-20 hari sebesar :

- Konsentrat 750 kg dengan harga per 50 kg
 $\text{Rp. } 290.000 \times 15 = \text{Rp. } 4.350.000$

Pengeluaran biaya pakan itik umur 20-40 hari sebesar :

- Konsentrat 2 ton / 2.000 kg dengan harga Rp. 290.000 per 50 kg
 $\text{Rp. } 290.000 \times 40 = \text{Rp. } 11.600.000$
- Vitamin neobro 5 sachet dengan harga Rp. 33.000 per sachet

Rp. 33.000 x 5 = Rp. 165.000

- Ampas Tempe 400 kg dengan harga Rp. 15.000 per 50 kg
 Rp. 15.000 x 8 = Rp. 120.000

Ampas tempe dengan harga Rp. 15.000 per 50 kg. Setiap pemberian pakan ampas tempe diberikan sebanyak 26,6 kg, sehingga kebutuhan ampas tempe yang diperlukan 26,6 kg x 15 kali pemberian pakan yaitu sebanyak 400 kg. Jadi, pengeluaran biaya yang dikeluarkan selama satu periode sebesar :

- Rp. 11.600.000 + Rp. 165.000 + Rp. 120.000 + Rp. 4.350.000
 = Rp. 16.235.000

Berikut **Tabel 4.3** kebutuhan pakan untuk satu siklus produksi pada fase finisher / itik umur 20-40 hari.

Tabel 4. 3 Kebutuhan Pakan Itik Satu Siklus Produksi Fase Starter sampai Fase Finisher

Jenis Pakan	Kebutuhan Pakan	
	Usaha Mandiri Sumber Berkah	Jurnal
	Harga	
Konsentrat	Rp. 15.950.000	Rp. 15.950.000
Dedak	Rp. 1.050.000	Rp. 0
Ampas Tempe	Rp. 0	Rp. 120.000
Vitamin Neobro	Rp. 165.000	Rp. 165.000
Jumlah	Rp. 17.165.000	Rp. 16.235.000

Dari perhitungan diatas disimpulkan bahwa ampas tempe lebih dapat menghemat biaya pengeluaran pakan campuran / ransum daripada pakan campuran / ransum berupa dedak. Hal ini lebih baik dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah jika ampas tempe mudah didapatkan di daerah atau lokasi kandang, karena pada pakan campuran terdapat selisih harga yang signifikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan. Apabila lokasi pemasok ampas tempe jaraknya cukup jauh maka diperlukan perhitungan antara jarak, akses jalan dari pemasok menuju lokasi kandang, hal ini perlu dilakukan karena dapat

mempengaruhi biaya pengeluaran terhadap pembelian pakan tersebut. Selain biaya pakan, biaya dalam pembelian bibit itik juga dapat berpengaruh terhadap pendapatan. Maka diperlukan adanya alternatif dalam manajemen bibit, sehingga dapat meningkatkan profit dan meminimalkan modal dalam usaha peternakan.



Gambar 4.2 Sumber Air/Sumur

Pemberian minum pada Usaha Mandiri Sumber Berkah dilakukan secara ad libitum atau itik dapat mengkonsumsi air minum secara terus menerus dan tidak ada pembatasan air minum. Air minum yang digunakan berasal dari sumber / sumur bor sendiri. Air minum yang diberikan cukup bersih dan ditambah lagi wadah air minum yang digunakan dibersihkan setiap satu hari sekali pada pagi hari. Wadah minum harus digantung sesuai umur itik, hal ini bertujuan agar itik tidak tercebur dan basah yang akan menyebabkan kematian akibat kedinginan.

4.2 Manajemen Pemeliharaan

Tabel 4. 4 Perbandingan Menejemen pemeliharaan Usaha Mnadiri Sumber Berkah dan Jurnal

Jenis Manejemen	Usaha Mandiri Sumber Berkah	Jurnal / Buku
Bibit Itik Pedaging	<ul style="list-style-type: none"> • Pihak Usaha Mandiri Sumber Berkah membeli DOD yang berumur sekitar 1-3 hari, Ciri bibit yang berkualitas yaitu : mata berbinar, tegap, gagah, lincah, kaki yang kuat, bulunya kering dan berwarna cerah, serta badan tidak cacat • Prosedur pertama yang dilakukan Usaha Mandiri Sumber Berkah adalah pemberian minum berupa air yang sudah ditambahkan gula merah. Hal ini bertujuan menstabilkan energi dan mengurangi tingkat kesetresan DOD akibat perjalanan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Ciri bibit yang berkualitas yaitu : mata berbinar, tegap, gagah, lincah, kaki kokoh, bulunya kering dan berwarna cerah, memiliki nafsu makan yang tinggi serta badan tidak cacat. (Jayasamudera dan Cahyono, 2005) • Pemberian air gula pada saat DOD datang ditujukan untuk penghilang stress dan menambah energi yang hilang pada saat perjalanan menuju lokasi kandang. (Endah dan Hastuti, 2015)
Sistem Perkandangan	<ul style="list-style-type: none"> • Kandang Usaha Mandiri Sumber Berkah terbuat dari kayu, untuk alas kandang terbuat dari bambu yang dilapisi dengan jaring agar kaki itik tidak terpelosok kebawah. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kandang merupakan tempat ternak melakukan aktivitas produksi, sehingga kenyamanan dan bentuk kandang perlu diperhatikan supaya

		ternak merasa nyaman dan tidak mengganggu proses produksi. (Arif, Djunaidi dan Sjoftan, 2015)
Ukuran Kandang	<ul style="list-style-type: none"> • Usaha Mandiri Sumber Berkah melakukan pelebaran sekat dengan acuan umur. Ketika itik berumur 1-7 hari ukuran sekat kandang sekitar (3 x 7 meter), jika itik sudah berumur 7-14 hari pelebaran kandang sekitar (4 x 8 meter), pelebaran kembali dilakukan ketika itik menginjak umur 14-20 hari, yaitu pelebaran sekitar (4 x 10 meter), pelebaran terakhir dilakukan pada saat itik berumur 25 hari keatas, yaitu sekitar (4 x 15 meter). 	<ul style="list-style-type: none"> • Kepadatan kandang yang melebihi kebutuhan optimal dapat menurunkan konsumsi ransum dan meningkatkan konversi ransum yang menyebabkan terlambatnya pertumbuhan ternak dan berkurangnya bobot ternak. (Murtidjo, 1988)
Persiapan Kandang	<ul style="list-style-type: none"> • Prosedur pertama yang dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah adalah pembersihan kandang berupa penyemprotan air dengan alat sancing yang bertujuan agar sisa kotoran serta bulu jatuh kebawah. Prosedur selanjutnya yaitu penggantian alas / litter sekam padi, kemudian pemasangan peralatan kandang yang meliputi tempat pakan dan minum, kandang sekat terpal untuk DOD / bibit, pemanas, tirai / terpal, dan lampu bohlam 	<ul style="list-style-type: none"> • Kandang pasca panen harus disiapkan peralatan yang dibutuhkan meliputi tempat pakan, minum dan tirai, penebaran sekam padi, pemasangan tirai, persiapan boording (sekat berupa seng dan pagar pembatas untuk pemerataan), pemanas berupa kap dari seng, kompor gas LPG dan lampu bohlam. (Mulyantini, 2010)
Peralatan Kandang	<ul style="list-style-type: none"> • Peralatan kandang berupa tempat pakan dan minum, kandang sekat terpal untuk DOD / bibit, pemanas, tirai / terpal, dan lampu bohlam. 	<ul style="list-style-type: none"> • Kandang juga harus dilengkapi dengan peralatan, seperti tempat pakan, tempat minum, alat pemanas, alat

	Tempat pakan dan minum harus selalu diperhatikan jumlah dan kebersihannya. Pembersihan alat kandang bertujuan agar dapat mencegah timbulnya berbagai penyakit pada itik.	penerangan, dan alat kebersihan sebagai penunjang pertumbuhan itik dalam kandang dan dapat mengurangi angka kematian yang tinggi. (Metasari, Septinova, dan Wanniatie, 2014)
Pencegahan Penyakit	<ul style="list-style-type: none"> • Pencegahan yang dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah yaitu pembersihan wadah pakan dan minum, pemberian vitamin / obat neobro sebagai campuran pakan, pemisahan itik cacat. • Proses vaksinasi hanya dilakukan oleh pihak suplaier sebagai fasilitas yang diberikan untuk pelanggan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Pada dasarnya ada tiga langkah yang diperlukan untuk mencegah serangan penyakit itik yaitu sanitasi kandang, memberikan vaksin, dan isolasi. (Abidin, 2003) • Vaksinasi sangat diperlukan untuk membentuk kekebalan tubuh itik terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus, meski pada dasarnya tubuh itik lebih kuat dibandingkan dengan unggas lain, namun pemberian vaksin hendaknya diberikan secara periodik atau teratur. (Hartono, 2004)

Berdasarkan **Tabel 4.3**, penerapan manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah sudah cukup baik. Tetapi dalam manajemen pencegahan penyakit yang selama ini dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah masih kurang optimal, karena proses vaksinasi tidak dilakukan secara rutin / teratur. Menurut (Abidin, 2003), pada dasarnya ada tiga langkah yang

diperlukan untuk mencegah serangan penyakit itik yaitu sanitasi kandang, memberikan vaksin, dan isolasi. Pada Usaha Mandiri Sumber Berkah hanya dua metode yang dilakukan dalam pencegahan serangan penyakit yaitu, sanitasi kandang dan isolasi saja, dalam pemberian vaksin hanya dilakukan oleh pihak supplier pada saat DOD (Day Old Duck) akan dikirim menuju kandang. Sedangkan pemberian vaksin harus dilakukan secara teratur untuk menambah kekebalan tubuh pada itik.. sehingga metode vaksinasi yang dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah berbanding terbalik dengan pernyataan (Hartono, 2004), bahwa vaksinasi sangat diperlukan untuk membentuk kekebalan tubuh itik terhadap penyakit yang disebabkan oleh virus, meski pada dasarnya tahan tubuh itik lebih kuat dibandingkan dengan unggas lain, namun pemberian vaksin hendaknya diberikan secara periodik atau teratur.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari magang adalah sebagai berikut :

1. Manajemen pemeliharaan itik pedaging fase starter sampai finisher pada Usaha Mandiri Sumber Berkah dikategorikan sudah cukup baik.
2. Pemberian pakan pada Usaha Mandiri Sumber Berkah dilakukan secara kondisional dengan menggunakan tenaga manusia (manual).
3. Pakan campuran dari ampas tempe sebagai pengganti dedak lebih dapat menghemat biaya pengeluaran kebutuhan pakan.
4. Sitem perkandangan yang diterapkan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah yaitu oponed-house.
5. Manajemen pencegahan yang dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah belum optimal.

5.2 Saran

Saran yang didapatkan untuk industri terkait adalah sebagai berikut :

1. Penggunaan ampas tempe lebih dapat menghemat biaya pengeluaran pakan campuran / ransum daripada pakan campuran / ransum berupa dedak. Hal ini lebih baik dilakukan oleh Usaha Mandiri Sumber Berkah jika ampas tempe mudah didapatkan di daerah atau lokasi kandang, karena terdapat selisih harga yang signifikan sehingga dapat meningkatkan pendapatan pada Usaha Mandiri Sumber Berkah.
2. Manajemen pencegahan penyakit khususnya program vaksinasi seharusnya dilakukan secara rutin/teratur agar dapat meminimalisir penyebaran penyakit dan kematian pada ternak yang diakibatkan oleh virus, meski pada dasarnya daya tahan tubuh itik lebih kuat dibandingkan dengan unggas lain.

PENUTUP

Demikian proposal ini penulis buat dengan harapan pihak-pihak bersangkutan dapat memberikan kesempatan untuk melaksanakan praktek kerja magang di Komplek Peternakan Sumber Berkah. Dalam pelaksanaannya penulis berharap kesediaan pihak Komplek Peternakan Sumber Berkah membimbing dalam aktivitas praktek kerja magang yang penulis lakukan. Penulis berharap pihak Komplek Peternakan Sumber Berkah menempatkan kami pada bidang yang sesuai, sehingga penulis dapat melaksanakan praktek kerja magang dengan sebaik-baiknya dan tercapainya tujuan yang penulis inginkan.

Proposal praktek kerja magang telah penulis buat sebagai permohonan dalam pelaksanaan magang di Komplek Peternakan Sumber Berkah. Maka besar harapan penulis agar proposal segera disetujui sehingga penulis dapat menentukan langkah ke tahap selanjutnya.

Atas kesediaan bimbingan dan kesempatan yang telah diberikan, penulis mengucapkan banyak terimakasih pada pihak-pihak yang bersangkutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. 2003. Meningkatkan Produktifitas Ayam Ras Pedaging. Agro Media Pustaka: Jakarta.
- Agusina L, Hatta M, Purwati S. 2010. Penggunaan Ramuan Herbal Untuk Meningkatkan Performa Dan Gambaran Histopatologi Organ Dalam Broiler. (Skripsi). Fakultas Peternakan Unervesitas Hasanuddin Makasar.
- Anggitasari, S., O. Sjojfan Dan I. H. Djunaidi. 2016. Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial Terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif Dan Kualitatif Ayam Pedaging. *Bulletin Peternakan*. 40 (3): 187-196.
- Arif, A., I. H Djunaidi, Dan O. Sjojfan. 2015. The Effect Of Use Ajitien In Laying Hen Feed On Eggs Quality. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 5 (2) : 1-9.
- Bidura, I G. N. G., T. G. O. Susila, dan I. B. G. Partama. 2008. Limbah, Pakan Ternak Alternatif dan Aplikasi Teknologi. Udayana University Perss, Universitas Udayana. Denpasar.
- Esmail, S. H. M. 1996. Water: The Vital Nutrient. Poultry International. Watt Publishing Co., Illions.
- Fitri L., Ertika Dan Sundari. 2016. Pebgaruh Perbedaan Jenis Warna Cahaya Lampu Dan Kepadatan Kandang Terhadap Presentase Karkas Dan Bobot Organ Visceral Pada Pembesaran Burung Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Jantan. *Jurnal Fillia Cendekia*. 1 (1) : 18-20.
- Hartono, T. 2004. *Permasalahan Itik dan Solusinya*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Inounu, I., A. Priyanti, E. Martindah, I.S. Nurhayati dan R. A. Saptati. 2006. Restrukturisasi Sistem Produksi Perunggasan di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bogor.
- Jaya Samudera, DJ. dan B, Cahyono. 2005. *Pembibitan Itik* . Penebar Swadaya. Jakarta
- Kasiyati. 2018. Peran Cahaya Bagi Kehidupan Unggas : Respon Pertumbuhan Dan Reproduksi. *Buletin Antomi Dan Fisiologi*. 3 (1) : 116-125.
- Kementrian Pertanian Direktorat Jenderal Peternakan Dan Kesehatan Hewan.
[Web : Bptu-Sumbawa.Net](http://Bptu-Sumbawa.Net)

- Ketaren, P.P. 2001. Peranan Peternak Bebek Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan. Bebek Mania, Edisi 09
- Ketaren. P.P. 2002 Pengaruh Pemberian Pakan Terbatas Terhadap Produktivitas Itik Silang Mojosari X Alabio (MA) selama 12 bulan produksi, Pusat Penelitian dan Pengembangan Peternakan (In progress).
- L. Hardi Prasetyo, dkk. 2010. Panduan Budidaya dan Usaha Ternak Itik. Balai Penelitian Ternak, Bogor.
- Metasari, T., D. Septinova, Dan V. Wanniatie. 2014. Pengaruh Berbagai Jenis Bahan *Litter* Terhadap Kualitas *Litter* Broiler Fase *Finisher* Di *Closed House*. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*. 2 (3) : 23-29.
- Mulyantini. 2010. Ilmu Manajemen Ternak Unggas. Gajah Mada University Press. Yogyakarta
- Murtidjo, B. 1988. Mengelola Itik. Yogyakarta: Penerbit Kanisius. Purnamasari,
- D. K., Erwan., Syamsuhaidi., Kurniawan. M. 2016. Evaluasi Kualitas Pakan Komplit Dan Konsentrat Unggas Yang Diperdagangkan. *Jurnal Peternakan Sriwijaya*. 5 (1): 30-18.
- Subekti, E. Dan Hastuti, D. 2015. Pengaruh Penambahan Probiotik Herbal Pada Ransum Terhadap Performen Itik Pedaging. *Madiagro* 11 Vol 11 No. 2. 2015. Faperta Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- Widodo, A. R., H. Setiawan, Sudiyono, Sudibya Dan R. Indreswari. 2013. Kecernaan Nutrien Dan Performa Puyuh (*Coturnix Coturnix Japonica*) Jantan Yang Diberi Ampas Tahu Fermentasi Dalam Ransum. *Tropical Animal Husbandry*. 2 (1) : 51-57.
- Windhyarti, S.S. 2002. Beternak Itik Tanpa Air. Cetakan Kedua Puluh Dua. Penebar Swadaya.

LAMPIRAN



Gambar 1 Kandang Usaha Mandiri Sumber Berkah



Gambar 2 Peralatan Kandang



Gambar 3 Kandang DOD Umur 1 – 7 Hari



Gambar 4 Kandang Itik Umur 7 – 20 hari



Gambar 5 Kandang Itik Umur 20 – 40 Hari



Gambar 6 Alat Pemanas Kandang



Gambar 7 Kandang Isolasi Itik



Gambar 8 Vitamin Neobro